

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui tahapan proses pengumpulan data dan informasi yang telah penulis sajikan dan deskripsikan pada bab IV dan V, penulis akan membahas mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan merupakan ringkasan secara garis besar mengenai hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan implikasi yang berisi penjelasan tentang bagaimana penelitian ini memiliki implementasi serta interpretasi dari, oleh, dan untuk pihak-pihak terkait, yang kemudian terkahir rekomendasi merupakan berisi berbagai saran serta rujukan dari peneliti mengenai penelitian secara keseluruhan.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menemukan bahwa banyak masyarakat yang sudah tidak mempercayai perkawinan semarga Toga Sihombing, dan berdasarkan hasil temuan peneliti, secara keseluruhan tidak ada perbedaan perkawinan semarga sebelum era modern dan masa kini yang dialami masyarakat Batak. Berdasarkan pengalaman informan adalah pada saat sebelum era modern, masih sedikitnya orang di kampung halaman sehingga memilih untuk melakukan pernikahan semarga atau menikah dengan saudara sendiri. Dan di kampung halaman lebih didominasi marga Toga Sihombing dibandingkan dengan marga lain. Dan pada saat itu mobilitas antar desa tidak sebebaskan pada masa kini, individu selain desa tersebut tidak bebas memasuki wilayah desa tersebut tanpa izin. Pernikahan yang dianggap tabu masih menjadi kepercayaan masyarakat dahulu, dan untuk masa kini boleh saja menikah sesama sama jika memang sudah memutuskan ingin bersama, namun salagi sudah banyaknya marga Batak selain Toga Sihombing lebih baik menikah dengan masyarakat marga Batak selain Toga Sihombing.

1. Gambaran Perkawinan semarga, perkawinan semarga merupakan perkawinan antara seorang lelaki dengan perempuan yang memiliki marga sama, seperti perkawinan diantara marga Sihombing dengan marga Nababan. Sebelum era modern, sedikitnya masyarakat Toga Sihombing, mobilitas antar desa atau Kota

terbatas sehingga sulitnya bertemu dengan marga lain, maka perkawinan semarga sering terjadi, walaupun berdasarkan garis keturunan dianggap bersaudara. Namun perkawinan semarga masih diyakini oleh sebagian masyarakat Batak pada masa kini, walaupun perkawinan sudah sesuai perjanjian nenek moyang atau janji untuk tidak saling menikah dengan marga yang di sepakati. Namun itu dikembalikan bagaimana masyarakat Batak menyikapi pernyataan hal tersebut. Perkawinan semarga tidak ada perbedaan dengan perkawinan pada umumnya, namun pentingnya masyarakat Batak paham akan aturan perkawinan adat Batak, supaya tidak terjadi kekeliruan atau terjadinya melanggar peraturan adat.

2. Upaya yang dilakukan dengan situasi masa kini, Modernisasi dalam perspektif perubahan sosial bagi masyarakat Batak sudah terlihat secara jelas. Hal ini dikarenakan terjadinya perubahan-perubahan adat yang terjadi di budaya Batak sehingga terjadi pergeseran, masyarakat Batak yang cenderung menjadi masyarakat Batak yang memiliki cara berpikir modern atau perspektif secara modern. Dan perubahan sosial di era modern tersebut masyarakat memperoleh banyak informasi, dan dapat memposisikan diri dalam setiap kegiatan adat Batak. Karena sebagian besar penduduk masa kini sedang menjalani pola perubahan yang disebut modernisasi. Dan tidak meninggalkan, namun tetap melestarikan dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

3. Simpulan dari hasil penelitian mengenai dampak perkawinan semarga pun dampak terhadap keturunan tidak ada dampak sama sekali jika menikah sesama Toga Sihombing, tetapi untuk lingkungan keluarganya hubungannya tetap itu-itu saja. Hubungan kekeluargaan, hubungan pertemanan menjadi sempit. Berbeda jika menikah dengan marga diluar Toga Sihombing, hubungan kekerabatannya semakin luas. Kemungkinan yang akan berdampak ke keturunannya yaitu jika semarga dari keluarga terdekat yang kemungkinan darahnya sama. Selain itu terdapat sanksi sosial, yang dilakukan sebagian masyarakat walaupun tidak semua, terjadinya menjadi bahan omongan masyarakat lain dan kemungkinan di dikeluarkan dari marga dan sudah tidak lagi di anggap dari bagian marga tersebut.

5.2 Implikasi

Implikasi dalam khasanah ilmu Sosiologi dan Pendidikan sendiri adalah, adanya bentuk lain dari kajian perspektif di perubahan sosial dapat dikaji lebih dalam di mata kuliah Perubahan Sosial Budaya, yang sebagaimana disampaikan dalam teori modern perspektif perubahan sosial bagaimana manusia bisa mengalami perubahan dalam segi moral, sosial, personal, ketika sebelum era modern dan sudah modern. Meskipun terdapat sejumlah perbedaan namun ada pun kesamaan pandangan. Pergeseran budaya Batak sudah banyak sekali perubahan, masyarakat sudah meninggalkan cara-cara lama untuk melaksanakan perkawinan atau tahap-tahap perkawinan adat Batak, dan hal tersebut sudah menjadi alasan mengapa modernisasi dibutuhkan komitmen untuk tujuan yang hendak di capai, dengan meninggalkan cara-cara lama, terutama pola hubungan lama karena dianggap kurang efektif. Masyarakat masa kini harus meninggalkan hubungan kekeluargaan tradisional dan tanggung jawab kekeluarga tradisional (meskipun bukan menjadi tuntutan mutlak proses modernisasi).

5.3 Rekomendasi

Penelitian skripsi ini disusun agar dapat dikembangkan serta dapat dijadikan referensi dan bermanfaat bagi pihak-pihak lain. Adapun beberapa rekomendasi yang dapat dipaparkan oleh peneliti:

1. Bagi Masyarakat

Upaya penyadaran diri untuk tetap mematuhi setiap peraturan pernikahan adat Batak dan melestarikan budaya Batak adalah memahami Bahasa Batak, karena itu merupakan suatu elemen dasar yang bersifat kebutuhan manusia, dengan memahami Bahasa Batak maka secara tidak langsung mulai memahami adat. Dapat dengan mengikuti berbagai kegiatan budaya Batak, dengan turut berpartisipasi di kegiatan perkumpulan Marga, pesta adat Batak, acara sukacita (pernikahan, syukuran rumah, anak lahir, ulangtahun, ulangtahun pernikahan, lulus Pendidikan) dan sebagainya, dan acara dukacita (orang meninggal, kecelakaan dan lain-lain) dengan berpartisipasi ke kegiatan tersebut kita dapat melihat posisi sosial seseorang.

2. Bagi Penatua Adat

Upaya untuk tetap berkontribusi dalam segala kegiatan, dapat menjadi pemimpin bagi masyarakat Batak yang memiliki kedudukan istimewa. Mengajar dan dapat mengambil keputusan yang dianggap sebagai pembuat aturan adat atau memiliki hak dalam menjalankan adat. Serts tokoh adat masyarakat serta para orangtua mengadakan kajian mengenai larangan perkawinan semarga tersebut yang sudah melekat dan mandarah daging dalam adat Batak, sehingga akan meluruskan pemahaman generasi penerus orang Batak dengan budaya Batak.

3. Bagi Dinas Kebudayaan

Upaya untuk menggali kelestarian budaya Indonesia, salah satunya Budaya Batak. Menyediakan pelayanan khusus atau pelayan konsultasi mengenai gambaran adat Budaya Batak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji kembali permasalahan sosial lain yang ada di dalam keilmuan sosiologi khususnya konflik budaya yang terjadi di masyarakat, karena peneliti melihat masih belum optimalnya penelitian dengan konteks sosial dalam konflik budaya